

Judul : Badak Jawa mati: program translokasi diminta stop dulu
Tanggal : Senin, 01 Desember 2025
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 3

Badak Jawa Mati Program Translokasi Diminta Stop Dulu

ANGGOTA Komisi IV DPR Jaelani menyoroti kasus kematian Musofa, Badak Jawa yang ditranslokasi ke Javan Rhino Study Conservation Area (JRSCA). Badak Jawa ini dipindah dari Taman Nasional Ujung Kulon (TNUK) pada awal bulan November 2025.

Pemindahan ini merupakan sejarah pertama yang bisa dipindahkan dari alam liar Ujung Kulon ke tempat konservasi. Namun, dengan berjalannya waktu, hewan langka dan dilindungi itu mengalami penurunan kondisi kesehatannya.

Jaelani juga meminta Kementerian Kehutanan (Kemenhut), pihak pengelola JRSCA dan Balai TNUK menjelaskan ke publik soal kematian Badak Jawa ini secara komprehensif kepada masyarakat.

"Kapan matinya, penyebabnya apa, lalu diapa'in setelah dinyatakan mati, apa selanjutnya yang harus dilakukan. Publik menunggu penjelasan dari penanggung jawab konservasi Badak Jawa," tegas anggota Fraksi PKB ini.

Selain itu, ia mendesak Menteri Kehutanan Raja Juli Antoni untuk mengevaluasi total manajemen JRSCA dan Kepala Balai Taman Nasional Ujung Kulon. "Apakah sudah memenuhi standar konservasi Badak atau belum. Kepala Balai TNUK harus bertanggung jawab kematian Badak Cula satu itu," imbuh legislator asal Dapil Sulawesi Tenggara (Sultra).

Direktur Eksekutif Advokat & Peneliti Kejahatan Satwa Liar Indonesia (APKSLI) Nanda Nababan mendesak Pemerintah menghentikan program translokasi Badak Jawa di JRSCA dari TNUK. Sebab pemindahan satwa dilindungi tersebut tidak memiliki

urgensi. "Translokasi justru membahayakan kelestarian Badak Jawa," tandasnya, kemarin.

Nanda mengatakan, program translokasi yang dirancang Pemerintah tidak menunjukkan kemampuan menjaga Badak Jawa dari ancaman kepunahan. Justru pemindahan satwa langka itu menambah risiko stres, gangguan kesehatan, hingga kematian. "Untuk meningkatkan habitat Badak Jawa yang harus dikuatkan adalah sistem keamanannya, bukan memindahkan satwanya," tegasnya.

Sementara, Kepala Balai TNUK Ardi Andono memastikan, Operasi Merah Putih Translokasi Badak Jawa sudah direncanakan dengan baik. Dalam pelaksanaannya melibatkan ahli dari dalam dan luar negeri hingga Mabes Tentara Nasional Indonesia (TNI).

"Seluruh prosedur penyelamatan telah dilakukan sesuai standar konservasi internasional. Tapi, kondisi penyakit kronis bawaan yang diderita membuat Musofa tidak dapat diselamatkan," ujar Ardi dalam keterangannya, Minggu (30/11/2025).

Sementara, Wakil Menteri Kehutanan Rohmat Marzuki memastikan program Translokasi Badak Jawa tetap berlanjut meskipun satu individu Badak bernama Musofa dinyatakan mati saat proses pemindahan berlangsung. Kematian tersebut terjadi karena masalah kesehatan kronis yang sudah lama diderita satwa langka itu.

"Hasil pemeriksaan medis menunjukkan Musofa mengalami hipoproteinemia atau rendahnya kadar protein akibat kondisi tubuh yang sangat kurus," ujar Rohmat dalam keterangannya, Minggu (30/11/2025). ■ TIF